

## KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME PADA REMAJA DI SMA HIDAYATULLAH SEMARANG

### *Self-Concept And Conformity With Hedonistic Lifestyle In The Students Of Hidayatullah High School Semarang*

<sup>1</sup>Qori Nabila\*, <sup>2</sup>Agustin Handayani, S.Psi, M.Si

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author:  
Qorinabila45@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada remaja di SMA Islam Hidayatullah Semarang. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah gaya hidup hedonisme variabel bebas penelitian ini adalah konsep diri dan konformitas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X dan XI SMA Islam hidayatullah Semarang yang berjumlah 126 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* yaitu sampel dilakukan secara acak berdasarkan kelas dan tidak boleh memilih sendiri subjek yang nantinya akan ditugaskan oleh peneliti untuk mengisi alat penelitian yang telah disediakan. Pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis skala yaitu skala gaya hidup hedonisme, skala konsep diri dan skala konformitas. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan gaya hidup hedonisme dengan skor  $R = 0,347$  dan  $F_{hitung} = 7,576$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ). Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme dengan skor  $r_{xy} = 0,175$  dan taraf signifikansi  $p = 0,063$  ( $p > 0,01$ ) sehingga hipotesis kedua ditolak, dan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme dengan skor  $r_{x2y} = 0,346$  dan taraf signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata kunci : Konsep Diri, Konformitas, Gaya Hidup Hedonisme

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between self-concept and conformity with the hedonism lifestyle in adolescents at Hidayatullah Islamic High School Semarang. The variable depending on this study is the lifestyle of hedonism, the independent variables of this study are self-concept and conformity. The subjects in this study were students of class X and XI Hidayatullah Islamic High School Semarang, totaling 126 students. The sampling method uses cluster random sampling, which is a random sample based on class and may not choose a subject that will be assigned by the researcher to fill in the research tools that have been provided. In this study consists of three types of scales namely hedonism lifestyle scale, self-concept scale and conformity scale.*

*The results of the first hypothesis indicate that there is a significant positive relationship between self-concept and conformity with the hedonism lifestyle with a score  $R =$*

---

*0.347 and  $F_{count} = 7.576$  with a significance level  $p = 0.001$  ( $p < 0.01$ ). The results of the second hypothesis show that there is a significant positive relationship between self-concept and hedonism lifestyle with  $r_{xy}$  score = 0.175 and significance level  $p = 0.063$  ( $p > 0.01$ ) so that the second hypothesis is rejected, and the results of the third hypothesis indicate that there is a positive relationship significant between conformity and hedonism lifestyle with  $r_{xy}$  score = 0.346 and significance level  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) so that the third hypothesis is accepted.*

## 1. Pendahuluan

Di era yang modern seperti saat ini membawa dampak yang cukup tinggi terhadap negara-negara di belahan dunia salah satunya Indonesia, karena modernisasi memiliki pengaruh dalam perkembangan masyarakat. Modernisasi sebagai suatu proses perubahan kearah yang lebih maju didalam kehidupan masyarakat tentunya sangat penting, khususnya pada masyarakat yang berpikiran terbuka pada suatu revolusi. Perkembangan gaya hidup modern di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh arus globalisasi, yang mengakibatkan munculnya gaya hidup yang hedonis. Demi menjalani gaya hidup modern tersebut, tidak jarang masyarakat rela menghabiskan sebagian besar uang dan waktu yang dimilikinya.

Seseorang yang gampang terpengaruh oleh hal seperti itu biasanya dialami pada anak remaja sangat bersemangat terhadap perubahan *trend* yang sedang kekinian. Seiring dengan berjalannya waktu maka gaya hidup akan berubah mengikuti perkembangan jaman pula. Perubahan gaya hidup di era teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan di masyarakat, seperti contohnya yaitu keberadaan internet dimana internet membuat semua orang dengan sangat mudah mendapatkan informasi yang baru dengan cepat.

Gaya hidup merupakan pola atau cara seseorang untuk menunjukkan jati dirinya kepada lingkungan sekitar. Seseorang akan mampu menunjukkan kualitas diri dengan cara yang berbeda-beda, yang dapat menjadikan sebagai simbol status dan peran orang itu sendiri di sekitar lingkungannya. Individu memiliki kebebasan terhadap gaya hidup yang akan mereka pilih.

Menurut Hopkins & Pujari (Kirgiz, 2014) hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran di mana kesenangan ialah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan merupakan sebuah doktrin dalam gaya hidup tersebut. Kunto (1999) berpendapat mengenai gaya hidup hedonisme yaitu sesungguhnya kelompok remaja yang paling mudah terpengaruh oleh gaya hidup tersebut. Gaya hidup diatas disebut juga dengan gaya hidup hedonism artinya gaya hidup yang mempunyai tujuan untuk terhindar dari kesulitan dan hanya menginginkan kebahagiaan dikehidupannya. (Kuswandono, 2003). Menurut Philip Kotler (2002) mengatakan bahwa gaya hidup adalah tindakan yang dijalani oleh seseorang berupa aktifitas, minat dan opini yang memiliki keterkaitan dengan jati dirinya untuk menunjukkan status sosial yang mereka miliki.

Remaja memiliki karakter gampang menirukan gaya orang lain. Selain itu, gaya hidup hedonisme pada remaja dapat disebabkan oleh salah satunya program-program yang ditayangkan oleh televisi atau di media sosial lainnya, sehingga itu akan menjadi sebuah tren baru bagi remaja. Hedonisme adalah suatu hal yang menarik untuk dibahas lebih jauh karena hal ini merupakan suatu bentuk seseorang dalam mengekspresikan perilaku eksperimental dalam mencoba sesuatu hal yang

baru, terutama pada remaja. Menurut Salam (2002) prinsip gaya hidup hedonis menganggap bahwa segala sesuatu akan dianggap baik jika hal tersebut telah sesuai dengan kesenangan yang akan diperoleh. Gaya hidup hedonisme telah banyak dilakukan oleh anak remaja, seperti salah satu contohnya yaitu kegemarannya dalam melakukan segala aktivitasnya secara berkelompok atau disebut juga dengan konformitas.

Menurut Dafidov(1991) konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku atau sikap sebagai akibat dari adanya suatu tekanan yang nyata atau tidak nyata. Kartono & Gulo (1987)konformitas merupakan keinginan seseorang yang diakibatkan oleh kelompoknya sendiri dan tidak melanggar nilai-nilai yang telah disetujui bersama, sehingga rasa gengsi pada remaja dipertahankan agar dapat diakui kelompoknya dengan cara berusaha mengikuti tuntutan dari kelompoknya tersebut. Hal-hal yang sudah disebutkan diatas merupakan cara para remaja untuk menunjukkan jati diri dan juga mengekspresikan apa yang ada dalam diri mereka karena mereka ingin diakui keberadaannya sebagai anggota dari kelompok yang mereka ikuti. Konsep diri adalah bagaimana seseorang mengikuti pola yang diajarkan oleh orang tua, guru dan orang-orang yang ada dilingkungan.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Hughes, Galbraith dan White (2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan deskripsi mengenai diri sendiri yang juga mengandung evaluasi terhadap diri. Hal tersebut berkaitan pula dengan *self esteem* (harga diri) dari individu. Mead (West & Turner, 2007) menerangkan bahwa melalui interaksi sosial akan menyebabkan terbentuknya karakter yang dilakukan oleh masyarakat terhadap diri seseorang. Remaja yang mempunyai konsep diri tidak baik memiliki perilaku gaya hidup hedonis yang pada akhirnya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (Tjipto, 2006). Konsep diri menetapkan siapa sebenarnya individu itu berdasarkan dengan pengalaman hidup, menjadi apa individu itu, dan siapa individu itu dalam kehidupan sesungguhnya.

## 2. Metode Penelitian

Sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi di SMA Islam Hidayatullah Semarang. Peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yakni sampel yang diambil dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan kelas dan tidak boleh memilih sendiri subjek yang nantinya akan ditugaskan oleh peneliti untuk mengisi alat penelitian yang telah disediakan. Digunakannya teknik ini karena populasi tergabung dalam kelompok kelas. Peneliti berhak untuk tidak menggunakan subjek sebagai sampel penelitian apabila tidak tergolong dalam kriteria. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk meneliti keadaan dimana variabel tergantung memiliki dua atau lebih variabel bebas sebagai pilihan yang dapat dimanipulasi (Azwar, 2012). Karena peneliti memiliki tiga variabel yang diuji korelasinya yaitu, satu variabel dependen dan dua variabel *independen*. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Untuk mempermudah dalam perhitungan analisis data, dipergunakan alat bantu komputer Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for *Windows Release* versi 17.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X berjumlah 113 siswa dan kelas XI berjumlah 231 siswa.

**Tabel 1. Data siswa dan siswi SMA Hidayatullah Semarang Kelas X**

No	Kelas X	Jumlah
1	X IPA I	31
2	X IPA II	24
3	X IPS I	31
4	X IPS II	27
<b>Total</b>		<b>113</b>

**Tabel 2. Data siswa dan siswi SMA Hidayatullah Semarang Kelas XI**

No	Kelas X	Jumlah
1	XI IPA I	29
2	XI IPA II	32
3	XI IPS I	32
4	XI IPS II	25
<b>Total</b>		<b>118</b>

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan skala. Terdapat tiga skala dalam penelitian ini, yang pertama adalah skala gaya hidup hedonisme, kedua adalah skala konsep diri dan yang ketiga adalah skala konformitas. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *Likert*, yang dimana aitem-aitem yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Aitem-aitem pada skala tersebut dikelompokkan kedalam empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan subyek menjawab netral. Aitem tersebut bergerak 1 sampai 4. Pernyataan yang *favourable* berisi konsep diri jenjang nilai 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, 1 untuk STS. Pernyataan *unfavourable* yang berisi konsep diri mempunyai jenjang nilai 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, 4 untuk STS. Dengan rincian tabel seperti berikut ini :

**Tabel 3. Blue Print Skala Gaya Hidup Hedonisme**

Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Minat	4	4	8
Aktivitas	4	4	8
Opini	4	4	8
<b>TOTAL</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

**Tabel 4. Blue Print Skala Konsep Diri**

Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan untuk dirinya	4	4	8
Harapan	4	4	8
Penilaian	4	4	8
<b>TOTAL</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

**Tabel 5. Blue Print Skala Konformitas**

Aspek-aspek	Jumlah Aitem	Jumlah
-------------	--------------	--------

	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Peniruan	4	4	8
Penyesuaian	4	4	8
Kepercayaan	4	4	8
Kesepakatan	4	4	8
Ketaatan	4	4	8
<b>Total</b>	20	20	40

### 3. Hasil

Hasil dari uji normalitas yang telah di dapat dari data perilaku gaya hidup hedonisme diperoleh KS-Z sebanyak 0,668 dengan taraf signifikansi 0,764 ( $P > 0,05$ ), yang artinya distribusi variabel gaya hidup hedonisme adalah normal. Hasil uji normalitas dari variabel konsep diri diperoleh KS-Z sebanyak 1,319 dengan taraf signifikansi 0,62 ( $P > 0,05$ ), yang artinya distribusi variabel konsep diri adalah normal. Hasil uji normalitas dari variabel konformitas diperoleh KS-Z sebanyak 0,885 dengan taraf signifikansi 0,413 ( $P > 0,05$ ), yang artinya distribusi variabel konformitas adalah normal.

Uji linearitas menggunakan uji F guna mendapatkan informasi hubungan linear antar variabel. Hasil uji linearitas antar variabel gaya hidup hedonisme dan konsep diri diperoleh  $F = 0,023$  dan taraf signifikan  $p = 0,881$  ( $p > 0,05$ ). Sementara hasil uji linearitas antara gaya hidup hedonisme dan konformitas diperoleh  $F$  sebesar 11,371 serta taraf signifikansi  $p = 0,001$  ( $p > 0,05$ ). Hasil dari uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dengan konsep diri memiliki hubungan yang linear, sedangkan gaya hidup hedonisme dengan konformitas tidak mempunyai hubungan linear.

Pengujian multikolenieritas dilakukan supaya dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas menggunakan model regresi. Metode pengujian ini berdasarkan pada skor Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari skor 10 dan skor *tolerance* lebih dari 0,1 artinya penelitian ini dikatakan bebas dari multikolenieritas. Hasil uji multikolenieritas dalam penelitian ini mendapat skor *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yaitu 1,366 dan skor *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,732. Berdasarkan dari pengujian multikolenieritas dapat dikatakan didalam penelitian ini tidak terjadi multikolenieritas pada variabel bebas model regresi, sehingga selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi ganda.

Uji korelasi dalam penelitian ini memakai teknik analisis regresi ganda. Peneliti memakai teknik ini supaya dapat menguji hubungan antara gaya hidup hedonisme dan konsep diri dengan konformitas pada remaja di SMA Hidayatullah Semarang. Berdasarkan pada hasil uji korelasi gaya hidup hedonisme dan konsep diri dengan konformitas diperoleh  $R = 0,347$  dan  $F_{hitung} = 7,576$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya terdapat hubungan signifikan antar konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa di SMA Hidayatullah Semarang. Sehingga artinya hipotesis pertama diterima.

Rumus persamaan garis regresi adalah  $Y = aX_1 + bX_2 + C$ . Persamaan garis regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 0,194X_1 + 0,270X_2 + 17,410$ . Variabel gaya hidup hedonisme dan konsep diri dengan konformitas memiliki sumbangan efektif sebesar 10,4 % sedangkan 89,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar penelitian ini.

Pengujian hipotesis kedua, di uji dengan korelasi parsial. Uji korelasi parsial untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung, serta mengendalikan variabel bebas lainnya. Menurut dari hasil uji korelasi yang sudah dilakukan antara variabel gaya hidup hedonisme dengan konsep diri dengan mengendalikan variabel konformitas, maka diperoleh  $r_{xly} = 0,175$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,063$  ( $p > 0,01$ ). Hasil dari hipotesis kedua ini ialah ada hubungan positif yang tidak signifikan antara konsep diri dengan perilaku gaya hidup hedonisme dimana hipotesis kedua ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga ialah variabel gaya hidup hedonisme dan variabel konsep diri dengan mengendalikan variabel konformitas juga diuji menggunakan korelasi parsial. Hasil yang diperoleh  $r_{x2y} = 0,346$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku gaya hidup hedonisme sehingga hipotesis ketiga diterima.

#### 4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui ada atau tidak hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan gaya hidup hedonisme pada remaja di SMA Hidayatullah Semarang. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan Teknik analisis regresi berganda yang memperoleh nilai  $R = 0,347$  dan  $F_{hitung} = 7,576$  dengan taraf signifikan sebesar  $0.001$  ( $p < 0.01$ ) dan persamaan garis regresi  $Y = 0,194X_1 + 0,270X_2 + 17,410$ . Hasil ini menyatakan hipotesis pertama diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonisme yang memiliki sumbangan efektif sebanyak 12% dan 88% dipengaruhi dari variabel lain di luar penelitian ini yaitu tingkah laku, pengetahuan yang dimiliki, jati diri, motif dan persepsi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Kusumastuti, 2006) yaitu penghitungan analisis korelasi regresi ganda diperoleh  $R = 0,580$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan gaya hidup hedonisme.

Gaya hidup hedonisme menurut Chaney (2013) adalah seseorang yang memiliki kesibukan untuk bersenang-senang. Dijelaskan lebih lanjut oleh Armstrong (2003) gaya hidup dapat diketahui melalui tingkah laku yang dikerjakannya seseorang seperti aktifitas agar mendapatkan barang dan jasa, cara pengambilan sikap pada suatu kegiatan. Konsep diri ialah gambaran yang dimiliki seseorang terhadap dirinya yang terbentuk lewat pengalaman-pengalaman yang didapat dari interaksi terhadap lingkungan di sekitarnya (Agustiani H., 2009). Remaja mudah untuk mengikuti tingkah laku yang sama, mengubah sikap mereka agar sesuai dengan kelompoknya agar diakui didalam kelompok tersebut dan itu disebut sebagai konformitas, hal ini dijelaskan oleh Shepard (2006) konformitas adalah bentuk dari interaksi yang didalam interaksi tersebut seseorang berperilaku terhadap orang disekitarnya sesuai dengan harapan dari kelompoknya atau masyarakat disekitarnya. Menurut Strang (2006) konformitas adalah cara yang dilakukan oleh seseorang supaya mempunyai sikap yang selaras terhadap aturan dalam kelompoknya supaya dapat diakui oleh kelompok.

Hasil uji hipotesis kedua dengan korelasi parsial. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara variabel gaya hidup hedonisme dengan konsep diri dengan mengendalikan variabel konformitas maka diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,175$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,063$  ( $p > 0,01$ ). Bahwa hasil ini menunjukkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonisme, dimana hipotesis kedua ditolak. Artinya, semakin tinggi konsep diri seseorang maka akan semakin rendah gaya hidup hedonisme seseorang. Seseorang yang mempunyai konsep diri tinggi akan mempunyai perilaku puas dengan keadaan fisik yang dimiliki, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, tegas dalam mengambil sebuah keputusan, disiplin terhadap aturan yang berlaku. Sehingga, perilaku gaya hidup hedonisnya rendah. Fakta tersebut sebenarnya bertentangan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya di awal observasi dengan siswa SMA Hidayatullah yang menunjukkan bahwa ada gaya hidup hedonisme yang tinggi pada siswa dan siswi di SMA Hidayatullah.

Menurut Sugiyono (2009) ada beberapa penyebab mengapa hipotesis dapat ditolak, yaitu adanya data yang menyimpang, populasi tidak sesuai, sampel yang sedikit, pengaruh dari variabel intervening, prasyarat analisis yang tidak dipatuhi, perbedaan konteks, serta kurang valid dan reliabelnya alat ukur. Kerlinger (2004) menjelaskan lebih lanjut bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan atau tidak validnya suatu hipotesis yaitu teori dan hipotesis yang salah, metodologi yang kurang tepat dan pengukuran yang tidak memadai. Kemungkinan yang terjadi pada hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak disebabkan oleh peneliti yang kurang teliti saat melakukan observasi dan wawancara, kurangnya jumlah subjek dalam observasi di awal penelitian sehingga terjadi ketidaksesuaian dengan keadaan yang sesungguhnya.

Hipotesis ketiga dengan analisis parsial menghasilkan nilai  $r_{xy} = 0,346$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < 0,01$ . Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku gaya hidup hedonisme. Menurut Sukarno & Indrawati (2018) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan gaya hidup hedonisme. Korelasi antar variabel sebesar 0,436 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Gaya hidup hedonisme ini merupakan suatu fenomena yang tidak jarang ditemukan pada kalangan remaja. Banyaknya remaja yang berperilaku hedonis disebabkan karena adanya keinginan remaja itu sendiri untuk diterima dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan lingkungan sosial akan memudahkan remaja untuk bersosialisasi sehingga perkembangan remaja terpenuhi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Hipotesis pertama di terima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa di SMA Hidayatullah Semarang,
- b. Hipotesis kedua ditolak, artinya tidak ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku gaya hidup hedonisme pada remaja di SMA Hidayatullah Semarang.

- c. Hipotesis ketiga diterima, artinya hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku gaya hidup hedonisme pada remaja di SMA Hidayatullah Semarang.

Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa gaya hidup hedonisme berada pada kategori sedang, sama halnya konsep diri yang mempunyai rata-rata pada kategori sedang dan konformitas yang memiliki rata-rata dalam kategori rendah.

## 6. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa dan siswi

Disarankan untuk para murid agar lebih berhati-hati dalam memilih teman, biasakan diri agar tidak konsumtif, belajar menjadi orang yang sederhana, jangan mudah merasa iri pada orang lain.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti memberi saran untuk peneliti selanjutnya supaya bisa melakukan penelitian mengenai perbedaan gaya hidup hedonisme pada siswa SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davidof, L. L. (1991). Psikologi suatu pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Hughes, A., Galbraith, D., & White, D. (2011). Perceived competence: a common core for self-efficacy and self concept? *Journal of personality assessment*, 93(3).
- Kartono, K., & Gulo, D. (1987). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kerlinger, N. F. (2004). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Universitas gadjahmada.
- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, a consumer disease of the modern age : gender and hedonic shopping in turkey. *Global media journal*, 8.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen pemasaran* (Milenium ed., Vol. 1). Jakarta: Prenhallindo.
- Kunto, A. A. (1999). *Mata rantai hedonisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusumastuti, A. (2006). Hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja klub mobil trakinaz. *Jurnal publikasi*, 10-11.
- Kuswandono, R. (2003). *Hedonisme dan mentalitas instan*. Retrieved from [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)

Salam, B. (2002). *Etika individual : pola dasar filsafat moral* (C.1 ed.). Jakarta: Rineka cipta.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMAA PL don bosko Semarang. *Jurnal empati, Vol.7*.

Tjipto, S. (2006). *Konsep diri positif menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Kanisius.s.

West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba.